

ABSTRAK

Munculnya sosial media membuat masyarakat semakin mudah dalam mencari informasi dan juga hiburan. Salah satu sosial media yang digemari saat ini adalah *Youtube*. Konten yang cukup banyak dicari biasanya adalah konten komedi. Jenis komedi yang digemari oleh anak muda saat ini adalah *Stand Up Comedy*. Pada *platform* ini, kita dapat bebas berekspresi dan berkeaktifitas tanpa adanya aturan yang mengikat. Hal ini membuat kasus-kasus ketersinggungan di Indonesia semakin marak. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang *Stand Up Comedy* menimbulkan munculnya kasus-kasus ketersinggungan diantara penonton dan komedian. Untuk mengurangi munculnya kasus-kasus ketersinggungan, Pandji Pragiwaksono membuat video opini yang berjudul "Tidak Mungkin Meminta Komedian Berhenti Menyinggung". Tujuan penelitian ini adalah melihat persepsi penonton *channel Youtube* Pandji Pragiwaksono terhadap kesan yang diperoleh oleh responden melalui panca indera dengan menggunakan konsep persepsi dan teori perbedaan individu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penonton menghasilkan persepsi positif yang dapat memberikan informasi tentang pemahaman toleransi berkomi dan persepsi negatif yang menganggap bahwa beberapa opini Pandji Pragiwaksono kurang tepat dengan situasi masyarakat. Penonton memiliki persepsi bahwa komedi tidak menyinggung melainkan orang yang tersinggung tetapi seorang komedian juga perlu berhati-hati dalam membuat materi dan memilih audiens. selain itu, penonton juga memiliki persepsi yang bervariasi walaupun diberi stimuli yang sama karena perbedaan latar belakang. Proses terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor perhatian, faktor fungsional, dan faktor struktural. Penonton memiliki pemikiran yang lebih terbuka terhadap komedi setelah menonton video Pandji Pragiwaksono.

Kata Kunci: Youtube, Komedi, Persepsi, Perbedaan Individu

ABSTRAC

The emergence of social media makes it easier for people to find information and entertainment. One of the popular social media today is Youtube. Content that is pretty much sought after is usually comedy content. The type of comedy favored by young people today is Stand Up Comedy. On this platform, we can be free of expression and creativity without binding rules. This makes the cases of offense in Indonesia increasingly prevalent. The lack of public understanding of Stand Up Comedy led to the emergence of cases of offense between viewers and comedians. To reduce the emergence of offense cases, Pandji Pragiwaksono made a video of an opinion entitled "Tidak Mungkin Membuat Komedian Berhenti Menyinggung". The purpose of this study was to look at Pandji Pragiwaksono's Youtube channel audience's perceptions of the impressions obtained by respondents through the five senses by using the concept of perception and theory of individual differences. This research uses a qualitative descriptive method and uses interviews as a data collection technique. The results of the study show that the audience produces positive perceptions that can provide information about understanding tolerance of comedy and negative perceptions which assume that some opinions of the Pandji Pragiwaksono are not appropriate to the situation of the community. The audience has the perception that comedy is not offensive but someone who is offended but a comedian also needs to be careful in making material and choosing an audience. In addition, the audience also has varying perceptions despite being given the same stimuli due to differences in background. The process of perception is influenced by attention factors, functional factors, and structural factors. Viewers have thoughts that are more open to comedy after watching the Pragiwaksono Pandji video.

Keywords: Youtube, Comedy, Perception, Individual Differences

